BAB III

TERM-TERM PEMUDA DALAM AL-QUR'AN

A. Tabel Ayat

kata *fata* dengan berbagai bentuk ada sepuluh yang tersebut dalam al-Qur'an[1]. Tapi yang masuk pembahasan konsep pemuda hanya ada enam ayat. Ayat yang lain tidak spesifik menyebutan makna hermenetik pemuda sehingga hanya enam ayat tersebut yang menjadi pembahasan dalam tesis ini, yaitu:

No	Term	Surat	MK/MD	TM
1	فتى	Yusuf ayat 30	Makkiyah	1
2		al-Kahfi ayat 60	Makkiyah	4
3		al-Kahfi ayat 62	Makkiyah	5
4		Al-Anbiya' ayat 60	Makkiyah	6
5	فِتْيَةٌ	al-Kahfi ayat 10	Makkiyah	2
6		al-Kahfi ayat 13	Makkiyah	3

B. Asbabun Nuzul

Sebab turunnya ayat tentang kisah *aṣḥab al-kaḥfi* yaitu tentang firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 85:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ٨٥

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit[2]

Muhammad bin Ishak telah menyebutkan sebab turunnya kisah ini secara jelas yatu, Nadzir bin Haris salah satu pembesar Quraisy dan dia juga selalu menghina Nabi Muhammad SAW, sekaligus menampakkan pemusuhannya terhadap nabi, dan dia telah ke suatu tempat yang bernama Hairah untuk belajar di dalamnya tentang

[1]Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufahras li Alfadzil Qur'an* (Kairo: Darul Hadis, 1364), 512.
[2]Al-Qur'an, 17:85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian-kejadian orang Rustum dan Isfandiyar (sebuah kisah nyata yang dialami orang Rustum)[3]

Dan ketika nabi duduk di sebuah majlis yang di dalamnya mengingat atau membicarakan kebesaran Allah sekaligus mengisahkan kepada kaum-Nya tentang kejadian pada kaum-kaum sebelumnya, dan pada waktu itu juga Nadzir selalu berselisih faham dan tidak membenarkan ucapan-ucapan nabi, kemudian dia berdiri seraya berkata: "Demi Tuhan wahai para ahli Quraisy, saya memiliki kisah tentang kaum-kaum terdahulu yang lebih baik dari Muhammad.[4]

Orang Quraisy mengutus Nadzir dan Utbah bin Mu'it menemui orang alim Yahudi yang ada di Madinah, dan orang-orang Quraisy berkata kepada mereka berdua, tanyakanlah kepada tokoh-tokoh Yahudi tentang Muhammad dan sifat-sifatnya dan kabarkanlah kepada orang Yahudi tentang apa yang dikatakan Muhammad karena sesungguhnya mereka memiliki ilmu tentang kenabian yang belum kita miliki, maka karena mereka berdua keluar dan sampai di kota Madinah, kemudian mereka bertanya kepada orang alim dari kalangan orang Yahudi tentang keadaan Muhammad, maka orang Yahudi menjawab: "Tanyakan kepada Muhammad tentang tiga perkara:[5]

1. Tentang seorang pemuda yang telah pergi satu tahun
2. Tentang seseorang yang Thawaf dan dia telah sampai di bumi paling timur dan barat.
3. Tentang roh.

[3]Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 214.
[4]Ibid., 214.
[5]Ibid., 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka jika Muhammad memeberitahu kalian tentang tiga perkara di atas, maka dia adalah seorang nabi, namun jika dia tidak mengabarkan kepada kalian, berarti dia bukan nabi.[6]

Maka ketika Nadzir dan temannya tiba di Makkah, mereka memberitahu nabi tentang tiga perkara di atas, sekaligus ditanyakan pada nabi, maka nabi mengatakan bahwa pertanyaan tersebut akan dijawab nabi besok, akhirnya nabi menetap di Makkah selama 15 malam, nabi merasa gelisah, takut dan bimbang karena perbincangan dan pertanyaan yang mereka ajukan. Sehingga orang-orang Makkah pun saling berbicara tentang kapan Muhammad akan menjawab pertanyaan-pertanyaan orang Yahudi, kemudian Jibril datang kepada nabi Muhammad dengan membawa wahyu dari Allah yaitu surat al-Kahfi dan di dalamnya terdapat jawaban-jawaban dari pertanyaan orang Yahudi.[7]

C. Munasabah

Setelah Allah menyebutkan kisah *aṣḥab al-kaḥfi* untuk menetapkan kehendaknya dan telah menyebutkan tiga permisalan untuk menerangkan sebuah hakikat atau kenyataan, sesungguhnya kebenaran, kemenangan dan ketinggian derajat tidak bersangkutan dengan banyaknya harta, dan kedudukan atau kekuasaan, melainkan hanya dengan keyakinan kepada Allah dan iman yang kuat, untuk memperlihatkan kebenaran tersebut kepada orang-orang musyrik yang telah menyombongkan diri pada orang-orang miskin mukmin, dan penolakan mereka untuk duduk bersama orang-miskin.[8]

Dan setelah itu Allah menyambung dengan kisah yang kedua yaitu kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, bagaimana nabi Musa menimba ilmu kepada Nabi Khidir dan

---

[6]Zuhaili, *Tafsir al-Munir...*, 215.
[7]Ibid., 215.
[8]Ibid., 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu untuk memahamkan orang-orang Musyrik bahwa Nabi Musa adalah *kalimullah* (orang yang dapat berbicara atau diajak bicara oleh Allah yang mana beliau juga orang yang memiliki banyak ilmu dan amal, namun tetap diperintahkan untuk belajar kepada seseorang hamba yang saleh (Nabi Khidir) dan ini menunjukkan atas ketawadzuannya, dan tawadzu' jauh lebih baik dari kesombongan.[9]

D. Term-term Pemuda dalam al-Qur'an

1. *Fata*

a. Surat Yusuf Ayat 30

۞وَقَالَ نِسۡوَةٞ فِي ٱلۡمَدِينَةِ ٱمۡرَأَتُ ٱلۡعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا عَن نَّفۡسِهِۦۖ قَدۡ شَغَفَهَا حُبًّاۖ إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٣٠

Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata.[10]

Fata yang dimaksud pada ayat ini yaitu Nabi Yusuf As.[11] Isteri al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya(kepadanya), maksudnya yaitu, berusaha merayu bujangnya itu sangat mendalam, juga cinta di bawah itu, sedang al-Syaghaaf adalah dinding hati (*Qalbu*)[12]

b. Surat al-Kahfi Ayat 60

وَإِذۡ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبۡرَحُ حَتَّىٰٓ أَبۡلُغَ مَجۡمَعَ ٱلۡبَحۡرَيۡنِ أَوۡ أَمۡضِيَ حُقُبٗا ٦٠

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun.[13]

---

[9]Zuhaili, *Tafsir al-Munir...*, 216
[10]Al-Qur'an, 12:30.
[1111]Muhammad Husein at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum al-Qur'an juz 13* (Beirut:Muassasah 'alami lilmatbu'at, 1991), 151
[12]Ibid., 36.
[13]Al-Qur'an, 18:60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kata karena فتى yang telah Allah sebutkan dalam Al-Qur'an dan yang ditujukan kepada Musa dikatakan dia adalah Yusa' bin Nun. Dan telah terdapat dalam sebuah riwayat dikatakan: Dinamakan فتى karena dia sering mengadakan perjalanan dan menetap. (kadang pergi dan kadang di tempat) atau karena sering melayaninya.[14]

وإذ قا ل موسى لفتا ه kata Musa saya akan selalu atau terus berjalan dan tidak akan berhenti sebelum aku sampai di pertemuan dua laut: dan ini dikatakan: lautan yang sebelah timur penghabisannya di kota Faris. أوأمضى دهراطويلا Aku menghabiskan masa yang panjang.[15]

Sebab perkataan Musa kepada pemuda yang bersamanya, yakni Yusya' bin Nun tersebut adalah bahwa ia memberitahukan kepada-Nya bahwa ada seorang hamba Allah di tempat pertemuan dua laut, dia mempunyai ilmu pengetahuan yang tidak dikuasai oleh Musa.

c. Surat al-Kahfi Ayat 62

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَىٰهُ ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَٰذَا نَصَبًا ٦٢

Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini.[16]

Fata yang dimaksud pada ayat ini sama dengan surat Yusuf ayat 60 yaitu Yusa' bin Nun. Dan telah terdapat dalam sebuah riwayat dikatakan:

[14]Muhammad Husein at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum al-Qur'an juz 13*..., 334.
[15]Ibid., 335
[16]Al-Qur'an, 18:62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinamakan فتى karena dia sering mengadakan perjalanan dan menetap. (kadang pergi dan kadang di tempat) atau karena sering melayaninya.[17]

d. Surat al-Anbiya Ayat 60

قَالُوا۟ سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُۥٓ إِبْرَٰهِيمُ ٦٠

Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim[18]

Fata yang dimaksud pada ayat ini yaitu Nabi Ibrahim As yang dijelaskan pada kata berikutnya pada ayat ini.[19] Pada saat mereka kembali dan menyaksikan apa yang diperbuat oleh Ibrahim, terhadap patung-patung mereka berupa penghinaan dan penistaan. Hal ini menunjukkan bahwa patung-patung itu tidak berhak untuk disembah, danmenunjukkan pula betapa lemahnya akal orang-orang yang menyembahnya. [20]

Pada saat itulah mereka berkata: “Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap ilah-ilah kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang dzalim. “Maksudnya, Zalim dalam perbuatannya ini. “Mereka berkata: Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernaa Ibrahim. “ Yang menjawab itu adalah orang yang pernah mendengar sumpah Ibrahim, bahwa dia benar-benar akan membuat tipu daya terhadap patung-patung tersebut.[21]

Pada saat mereka kembali dan menyaksikan apa yang diperbuat oleh Ibrahim, terhadap patung-patung mereka berupa penghinaan dan penistaan. Hal ini

[17]Muhammad Husein at-Tabatabai’, *al-Mizan fi ‘Ulum al-Qur’an juz 13*..., 334.
[18]Al-Qur’an, 21:60.
[19]Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 79
[20]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘adzim,* (Jizah: Maktabah al-Awlad ash-shaih li at-turath, 2000), 413.
[21]Ibid., 413

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa patung-patung itu tidak berhak untuk disembah, danmenunjukkan pula betapa lemahnya akal orang-orang yang menyembahnya. [22]

Pada saat itulah mereka berkata: “Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap ilah-ilah kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang dzalim. “Maksudnya, Zalim dalam perbuatannya ini. “Mereka berkata: Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernaa Ibrahim. “ Yang menjawab itu adalah orang yang pernah mendengar sumpah Ibrahim, bahwa dia benar-benar akan membuat tipu daya terhadap patung-patung tersebut.[23]

2. *Fityah*

a. Surat al-Kahfi Ayat 10

إِذۡ أَوَى ٱلۡفِتۡيَةُ إِلَى ٱلۡكَهۡفِ فَقَالُواْ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحۡمَةٗ وَهَيِّئۡ لَنَا مِنۡ أَمۡرِنَا رَشَدٗا ١٠

(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)[24]

Kata *fityah* dalam ayat tersebut adalah jamak dari kata *fata* yang berarti pemuda sempurna. [25] dan mereka adalah pemuda-pemuda yang menginginkan meninggalkan kesirikan. Dan mereka bersembunyi ke dalam goa.

Idza awa al-fityatu” arti *awa* yaitu الرجوع kembali, namun tidak kembali secara umum hanya saja kembalinya manusia atau hewan ke tempat yang dimana ia menetap di dalamnya dan kata فتية ini adalah jama’ sima’i (secara mendengar dari lisan Arab) dari kata فتى yang berarti pemuda.[26]

---

[22]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an ...*, 413
[23]Ibid., 413.
[24]Al-Qur’an, 18:10.
[25]Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 211.
[26]Muhammad Husein at-Tabatabai’, *al-Mizan fi ‘Ulum al-Qur’an juz 13* (Beirut:Muassasah ‘alami lilmatbu’at, 1991), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ingatlah tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa: “Wahai Rabb kami, berikanlah rahmat pada kami, dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini). Allah SWT memberitahukan tentang para pemuda yang melarikan diri dengan membawa ajaran agama mereka dari kaum mereka supaya kaummnya itu tidak memfitnah mereka. Maka para pemuda itu pun pergi melarika diri dari mereka untuk kemudian berlindung di gua di sebuah gunung untuk bersembunyi dari mereka. Dan ketika mereka. Dan ketika mereka memasuki gua itu, mereka berkata seraya memohon rahmat dan kelembutan kepada Allah yang Maha Tinggi.[27]

b. Surat al-Kahfi Ayat 13

نَّحۡنُ نَقُصُّ عَلَيۡكَ نَبَأَهُم بِٱلۡحَقِّۚ إِنَّهُمۡ فِتۡيَةٌ ءَامَنُواْ بِرَبِّهِمۡ وَزِدۡنَٰهُمۡ هُدٗى ١٣

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk[28]

Kata *fityah* dalam ayat tersebut adalah jamak dari kata *fata* yang berarti pemuda sempurna. [29]

Firman Allah ... نحن نقص sebuah kisah yang sangat terperinci dan termasuk kekhususan kisah mereka. إنهم فتية bermina: mereka beriman dengan keimanan yang diridhai oleh Tuhan mereka kalau bukan karena iman tersebut maka tidak ditujukan kepada mereka. [30]

[27]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘adzim* jilid IX..., 107
[28]Al-Qur’an, 18:13.
[29]Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 211.
[30]Muhammad Husein at-Tabatabai’, *al-Mizan fi ‘Ulum al-Qur’an juz 13...*, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وزدنهم : petunjuk setelah pokok keimanan yang selalu menaikkan derajat iman, yang mana di dalamnya terdapat petunjuk bagi manusia sampai menuju keridhanya Allah.[31]

[31]Ibid., 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id